Pengaruh Penerapan e-Faktur dan Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak
(Studi Kasus di KPP Pratama Garut)

Oleh:
Moch Yordan A
21112170
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: hockeyhook@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in the Tax Office Primary Garut is one of the institutions engaged in the field of taxation. A phenomenon that occurs in the perception of taxable entrepreneur is still the number of taxable employers who do not understand about the implementation of e-invoicing, and the development of e-invoicing application coupled with a lack of socialization directorate general of taxes to taxpayers

The method used in this research is descriptive and verification methods. To determine the effect of the application of e-Invoicing and Charging Efficiency SPT against Taxable Person Perception used statistical tests. The test statistic used is the calculation of Spearman Rank correlation, coefficient of determination, hypothesis testing, validity, reliability and also use software Smart PLS 2.0. The purpose of this study to determine the effect of e-Invoicing and Charging Efficiency Perception SPT against taxable entrepreneur Tax Office Primary Garut. As well as inefficient charging Tax (SPT) made a lot of taxpayers who do not report deferred tax.

This research is a quantitative study, with descriptive and verification methods. The population in this study is taxable entrepreneur in Garut, with sampling using simple random sampling. Data were collected by distributing questionnaires directly to 81 entrepreneurs who are taxable in several places of business in the city of Garut. Data were analyzed using SEM PLS with the help of software SmartPLS 2.0

The results of this study indicate that the adoption of e-Invoicing significantly influence the perception of Taxable Person with a contribution of 23.2%. Charging efficiency SPT significant effect on the implementation of Taxable Person Perception with a contribution of 11.1%.

Keywords: Implementation of e-Invoicing, Efficiency Charging SPT, Taxable Person Perception

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut yaitu salah satu lembaga yang bergerak di bidang perpajakan. Fenomena yang terjadi dalam persepsi pengusaha kena pajak adalah masih banyaknya pengusaha kena pajak yang belum paham mengenai penerapan e-faktur, Dan perkembangan aplikasi e-faktur dibarengi dengan kurangnya sosialisasi direktorat jenderal pajak kepada wajib pajak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Untuk mengetahui pengaruh penerapan e-Faktur dan Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak digunakan pengujian statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah perhitungan korelasi Rank Spearman, koefisien determinasi, uji hipotesis, uji validitas, uji reliabilitas dan juga menggunakan software Smart PLS 2.0. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan e-Faktur dan Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi

Pengusaha Kena Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut. Serta belum efisiennya pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) membuat wajib pajak banyak yang tidak melaporkan pajak tangguhannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kena pajak di Garut, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling.* Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 81 pengusaha kena pajak yang berada di beberapa tempat usaha di Kota Garut. Teknik analisis data menggunakan SEM PLS dengan bantuan software *SmartPLS* 2.0

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan e-Faktur berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak dengan kontribusi sebesar 23,2%. Efisiensi Pengisian SPT berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Persepsi Pengusaha Kena Pajak dengan kontribusi sebesar 11,1%.

Kata kunci : Penerapan e-Faktur, Efisiensi Pengisian SPT, Persepsi Pengusaha Kena Pajak

I.Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

DJP melakukan modernisasi sistem administrasi perpajakan guna meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara (Suhartono, 2005:45). Modernisasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi dan reformasi pengawasan. Reformasi kebijakan terdiri dari amandemen undang-undang antara lain UU No. 36 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan, UU No. 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), UU No. 42 tahun 2009 mengenai PPN dan PPnBM (Sugiyono, 2003:70

Berkembanganya perdagangan di Indonesia terutama yang berkaitan dengan ekspor impor meningkatkan penerimaan pajak yang didapat dari faktur pajak, umumnya perusahaan yang berorientasi ekspor tidak perlu melakukan pemungutan PPN, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan perdagangan yang lebih kompetitif di luar negeri (Angela, 2010).

Melihat banyaknya kasus masih banyaknya pengusaha kena pajak yang belum paham cara penggunaan aplikasi e-faktur membuat pemerintah mencari cara yang efektif untuk menanggulanginya, dan mulai tahun 2013 ini Direktorat Jenderal Pajak menerapkan kebijakan baru yang tertuang dalam peraturan PER-24/PJ/2012 sebagai penyempurna peraturan PER-13/PJ/2010, poin terpenting dalam peraturan baru ini mengenai perubahan penomoran seri Faktur Pajak dimana dalam PER-24/PJ/2012 penomoran seri faktur pajak tidak dilakukan sendiri oleh PKP.

Sebagai wajib pajak maka wajib menyampaikan SPT Tahunan ataupun SPT masa dengan benar, lengkap dan jelas. Definisi SPT ialah surat yang oleh Wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak dan atau harta dan kewajiban, menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Namun seringkali masalah yang selalu dihadapi wajib pajak dalam menyusun SPT adalah bentuk formulir yang selalu berubah. Kerumitan menghitung dan mengisi serta melapor SPT juga menjadi masalah mendasar yang membuat wajib pajak akhirnya enggan untuk mengurusnya

Sistem perpajakan tetntunya juga harus di update sedemikan rupa agar mampu memberikan pelayanan yang maksmimal kepada masyarakat. Terutama untuk sistem elektronik SPT atau yang biasa dikenal dengan e-SPT (Munawir S, 2008:87). melainkan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (Yamin Luiyanto, 2009:106).

Sebelum modernisasi sistem pelaporan SPT ini meningkatkan tax compliance cost para wajib pajak dalam segi waktu (time cost) untuk menjalankan sistem administrasi perpajakan, terutama pada saat pengisian SPT dan pelaporan, dikarenakan wajib pajak harus mengalami tingkat kesulitan yang cukup tinggi ketika melakukan pengisian SPT yang memiliki transaksi

dengan jumlah yang banyak dan mengalami antrian yang cukup panjang dan lama untuk mengunggu aparat melakukan perekaman dan SPT yang dilaporkan, begitu juga para aparatnya yang mengalami kesulitan untuk melakukan perekaman disebabkan data SPT yang dilaporkan dalam jumlah banyak.

Salah satu permasalahan yang terjadi antara lain menurut Pegawai Direktorat Jendral Pajak, Wahyu Agung Priyadi (2014), mengatakan masih banyaknya Pengusaha Kena Pajak yang belum begitu paham dengan tatacara pengisian SPT (Surat Pemberitahuan)

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Penerapan e-Faktur dan Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Penerapan e-Faktur terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak di KPP Garut.
2. Seberapa besar pengaruh Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak di KPP Garut.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk mendapatkan kebenaran mengenai Pengaruh Penerapan e-Faktur dan Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan e-Faktur terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak di KPP Garut.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak di KPP Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Maksud dan Tujuan Penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

Kegunaan Praktis:

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak
   Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat mengenai Pengaruh Penerapan E-Faktur dan Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak.
2. Bagi Peneliti
   Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kepada masyarakat umum untuk lebih memahami perpajakan, terutama mengenai Pengaruh Penerapan E-Faktur dan Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak.

Kegunaan Akademis:

1. Bagi Peneliti
   Diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Penerapan E-Faktur dan Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak
2. Bagi Peneliti Lain
   Sebagai sarana pengaplikasian teori perpajakan sehingga berguna bagi pihak akademis lain.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan suatu penelitian kita perlu memaparkan tentang apa yang kita teliti hal tersebut dapat memudahkan dan menjelaskan lebih rinci tentang variabel yang akan kita teliti.

a) Pengertian e-SPT PPN

Definisi e-Faktur Menurut Dian Efianti (2007:147) sebagai berikut :

> "Faktur Pajak Elektronik atau e-Faktur Pajak merupakan faktur pajak yang dibuat melalui sebuah aplikasi elektronik, Perusahaan dapat melakukan instalasi e-Faktur pada komputer dan akan secara otomatis menghubungkan e-Faktur dengan program e-SPT, pembuatan SPT Masa PPN pun akan lebih mudah".

Adapun Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-16/PJ/2014 ialah

> "E-Faktur Pajak adalah Faktur Pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan atau disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak".

b) Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT)

Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT) menurut Mardiasmo (2009:29) Menjelaskan bahwa:

> "Surat pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan."

Sedangkan pengertian Surat Pemberitahuan (SPT) menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:43). Menjelaskan bahwa :

> "Surat Pemberitahuan (SPT) merupakan dokumen yang menjadi alat kerja sama antara Wajib Pajak dan administrasi pajak, yang memuat data-data yang diperlukan untuk menetapkan secara tepat jumlah pajak yang terutang".

Adapun Surat Pemberitahuan (SPT) menurut undang-undang No.16 tahun 2009 mengenai KUP Pasal 1 angka 11 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 152/PMK.03/2009 ialah:

> Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat atau dokumen yang memuat data-data dan oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan

c) Pengertian Pengusaha Kena Pajak

Pengertian Pengusaha Kena Pajak (PKP) menurut Mardiasmo (2009:274) Menjelaskan bahwa:

> "Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah pengusaha yang menyerahkan Barang Kena Pajak dan atau penyerahan Jasa Kena Pajak yang dikenakan pajak berdasarkan Undang-undang PPN 1984, tidak termasuk pengusaha kecil yang batasannya ditetapkan dengan Keputusan

Menteri Keuangan, kecuali pengusaha kecil yang memilih untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP)".

Sedangkan pengertian Pengusaha Kena Pajak (PKP) menurut Siti Resmi (2003:444) Menjelaskan bahwa:

> "Orang pribadi atau badan dalam bentuk apa pun yang dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean atau memanfaatkan jasa dari luar daerah pabean yang melakukan penyerahan barang kena pajak dan jasa kena pajak didalam daerah pabean, tidak termasuk pengusaha kecil yang batasannya ditetapkan dengan keputusan menteri keuangan, kecuali pengusaha kecil yang memilih untuk dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak".

Adapun pengertian Pengusaha Kena Pajak menurut undang-undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Pajak pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah ialah

> "Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah Pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak yang dikenal pajak berdasarkan Undang-Undang ini".

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah orang pribadi atau badan yang menyerahkan Barang Kena Pajak (BKP) dan atau penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP) yang dikenakan pajak berdasarkan Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN), tidak termasuk pengusaha kecil yang batasannya ditetapkan dengan keputusan Menteri Keuangan, kecuali pengusaha kecil yang memilih untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Penerapan e-Faktur Terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak

Menurut Ciptaningsih (2013:58) pengembangan aplikasi e-faktur perpajakan mempengaruhi isu perilaku pengusaha kena pajak dalam mengembangkan sistem baru, maka Direktorat Jenderal Pajak perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem tersebut.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Ary Kurniawan (2015) hasil penelitiannya mengemukakan:

> "Penerapan *e*-Faktur secara signifikan berpengaruh terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak".

2.2.2 Pengaruh Efisiensi Pengisian SPT Terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak

Menurut Boediono (2003:67) menyatakan bahwa:

> Dengan efisiennya pengisian surat tagihan pajak, tentu sangat mempengaruhi pengusaha kena pajak dalam membayar utang.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Muhammad Kurnia Ramadhan, (2012) hasil penelitiannya mengemukakan:

> "Efisiensi Pengisian SPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pengusaha kena pajak"

2.3 Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian telah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah:

H1: Penerapan e-Faktur berpengaruh terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak

H2: Efisiensi Pengisian SPT berpengaruh terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak

III. Objek dan Metode Penelitian

1.1 Objek Penelitian

Adapun definisi Objek Penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah sebagai berikut :

Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Sedangkan Objek penelitian menurut I Made Wirartha (2006:39) menyatakan bahwa :

> "Objek Penelitian (variable penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit observasi atau individu yang berbeda. Atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai."

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek penelitian.

Dari uraian diatas metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan-rumusan masalah yang telah ditulis. Data yang diperlukan merupakan data-data yang sesuai dengan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sedangkan metode penelitian verifikatif yang digunakan untuk menguji kebenaran dari teori dan hipotesis yang telah dikemukakan tersebut mengenai penerapan e-Faktur dan Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu model persamaan struktural (*structural equation model* – SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *partial least square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Untuk meneliti bagaimana pengaruh penerapan e-Faktur dan Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak penulis menentukan operasionalisasi variabel pada tabel 3.1

1. e-Faktur (X_1)
2. Efisiensi Pengisian SPT (X_2)
3. Persepsi Pengusaha Kena Pajak (Y)

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Menurut Umi Narimawati (2010:53) mendefinisikan skala ordinal adalah sebagai berikut :

"Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2012:93) skala *Likert* :

"Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Dalam Penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini wajib pajak.

Menurut Sugiyono (2012:139) menjelaskan sumber primer adalah sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan Non probability Sampling yaitu Purposive Sampling.

Menurut Sugiyono (2012:85), purpose sampling didefinisikan sebagai berikut:
"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu".

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti Pada penelitian ini dengan menggunakan teknik pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Umi Narimawati ,2010:38)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H0 ditolak jika thitung lebih besar dari nilai kritis untuk α = 0,1 sebesar 1,645.

Uji-t dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyajikan dan menganalis data dengan menggunakan analisis uji-t yang diolah dengan bantuan program *SPSS.*

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 : γ1.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : γ 1.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan
H1 : γ 2.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : γ 2.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan.

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\check{y}_{31}}{SE(\check{y}_{31})}$$

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,1 sebesar 1,645
Pengujian secara parsial
Hipotesis :
H01 ;γ1.1=0, Penerapan e-Faktur tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kena pajak.
H11 ;γ1.1≠0, Penerapan e-Faktur berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kena pajak.
H02 ;γ2.1=0, Efisiensi Pengisian SPT pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kena pajak pajak.
H12 ;γ2.1≠0, Efisiensi Pengisian SPT berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kena pajak.
Kriteria Pengujian :
Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,645) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.
Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,645) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak.

IV. Hasil Penelitaian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapat dari penyebaran kuesioner kepada 81 responden yakni wajib pajak yang menggunakan aplikasi e-Faktur di KPP Garut. Berdasarkan data tersebut, penulis melakukan pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti dilanjutkan dengan pengujian analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* untuk menganalisis pengaruh penerapan e-Faktur dan Efisiensi Pengisian SPT terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak.

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability)* berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian valid atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya ≥ 0,30, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, maka diperoleh hasil uji validitas pada tabel 4.1

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrumen di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan untuk masing-masing variabel yang terdiri dari e-faktur dan efisiensi pengisian spt terhadap persepsi pengusaha kena pajak memiliki nilai koefisien validitas di atas 0,3 yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan tersebut sudah melakukan fungsi ukurnya

(mampu mengukur tiap indikator). Sehingga mampu mencapai tujuan pengukuran (menghasilkan data) untuk setiap variabel laten dalam penelitian ini. Selain itu, menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner. Dengan demikian kuesioner dengan pernyataan masing-masing dapat dijadikan alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel e-faktur dan efisiensi pengisian spt terhadap persepsi pengusaha kena pajak.

4.1.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half*. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk setiap variabel dapat dilhat pada tabel 4.2

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui kondisi dari setiap variabel yang diteliti, akan dilakukan deskripsi berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase skor dari setiap jawaban responden. Untuk memberikan interpretasi terhadap persentase skor yang telah diperoleh, maka dilakukan pengkategorian dengan cara yang dapat dilihat pada tabel 4.3

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Penerapan e-Faktur (X_1)

Penerapan e-faktur (X_1) terdiri dari 3 indikator yakni indikator sistem e-faktur, *cost of compliance*, dan tujuan penerapan e-faktur.

Tabel 4.4 merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel penerapan e-faktur yang di ukur menggunakan tiga indikator. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel penerapan e-Faktur sebesar 60,5%. Nilai 60,5% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85) tergolong cukup yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan e-faktur pada KPP Pratama Garut tergolong cukup, terdapat *gap* sebesar 39,5%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam penerapan e-faktur.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Efisiensi Pengisian SPT (X_2)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat gambaran Efisiensi Pengisian SPT yang diwakili oleh 3 indikator, persentase tertinggi sebesar 67,0% termasuk dalam kategori cukup terdapat pada indikator efektifitas sistem perpajakan sedangkan persentase terendah sebesar 49,4% termasuk kategori kurang terdapat pada indikator pemahaman peraturan perpajakan.

Adapun persentase yang dperoleh dari 3 indikator mengenai Efisiensi Pengisian SPT adalah sebesar 55,9% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa Efisiensi Pengisian SPT yang dirasakan Pengusaha Kena Pajak di KPP Pratama Garut adalah tergolong cukup efisien. Namun memang masih banyak ditemukan pengusaha kena pajak yang mengalami kesulitan dalam mengisi surat pemberitahuan (SPT).

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Kepuasan Wajib Pajak (Y)

Kepuasan Wajib Pajak (Y) terdiri dari 3 indikator yakni indikator *content, formati*, dan *efficiency*.

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat gambaran Persepsi Pengusaha Kena Pajak yang diwakili oleh 3 indikator, persentase tertinggi sebesar 76,9% termasuk dalam kategori

baik terdapat pada indikator persepsi terhadap manfaat sedangkan persentase terendah sebesar 50,0% termasuk kategori kurang terdapat pada indikator persepsi terhadap kemudahan penggunaan aplikasi e-faktur.

Adapun persentase yang diperoleh dari 3 indikator mengenai Persepsi Pengusaha Kena Pajak adalah sebesar 62,9% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori "Cukup" karena berada pada rentang antara 52,1%-68,0% menunjukan bahwa persepsi pengusaha kena mengenai perkembangan sistem perpajakan Indonesia cukup baik, namun permasalahannya ialah masih terdapat pengusaha kena pajak yang belum paham baik itu mengenai aplikasi e-faktur maupun tata cara pengisian spt. Sehingga pengusaha kena pajak sering terhambat dalam proses pelaporan pajak.

4.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif ditujukan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pengaruh penerapan e-SPT PPN dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepuasan Wajib Pajak dengan menggunakan metode statistik *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square (PLS)*.

Dalam *structural equation modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian masing-masing indikator (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel laten dan 3 indikator yakni variabel penerapan e-SPT PPN (X_1) terdiri dari 3 varibel indikator, variabel Kualitas Pelayanan Pajak (X_2) terdiri dari 3 indikator, dan Kepuasan Wajib Pajak (Y) terdiri dari 3 indikator. Berikut model yang akan diujikan dalam penelitian ini.

Pengujian hasil *Struktural Equation Modelling* (*SEM*) dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran (*Outer model*) dan hasil model struktural (*inner model*) dari model yang diteliti.

4.1.3.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian model pengukuran *(outer model)* digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, pengujian ini meliputi *convergent validity, discriminant validity* dan reliabilitas:

A. Convergent Validity

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (indikator) dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan program *Partial Least Square (PLS)* dapat dilihat dari *loading factor* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus lebih besar dari 0,5. Berikut disajikan hasil pengujian dengan menggunakan *SmartPLS 2.0* pada tabel 4.7 *outer loading*:

Berdasarkan tabel 4.7 , nilai loading dari semua variabel laten terhadap indikator menunjukkan nilai > 0,7 (Imam Ghozali, 2006) dan nilai t *statistic* seluruhnya lebih besar dari 1,96 sehingga semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan uji *Composite Reliability* adapun *Rule of Thumb* yang digunakan nilai reliabilitas harus lebih besar dari 0,7. Berikut disajikan hasil pengujian dengan menggunakan *SmartPLS 2.0*:

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai *composite reliability* yang diperoleh untuk ketiga variabel laten sudah lebih besar dari nilai *Rule of Thumb* yang direkomendasikan yaitu 0,7. Hal ini berarti seluruh indikator dari ketiga variabel laten terbukti memiliki konsistensi dan akurasi instrumen dalam mengukur konstruk secara baik.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk ketiga variabel seluruhnya lebih besar dari 0,5 sehingga seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan e-faktur dan efisiensi pengisian spt terhadap persepsi pengusaha kena pajak memenuhi persyaratan *convergent validity.*

B. Discriminant Validity

Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (indikator) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Uji *discriminant validity* dengan program *Partial Least Square (PLS)* dapat dilihat dari *cross loading* dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Atau dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dalam model, *discriminant validity* yang baik ditunjukan dari akar kuadrat AVE untuk setiap kontstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Berikut disajikan hasil pengujian dengan menggunakan *SmartPLS 2.0* pada tabel 4.10

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai korelasi *(loading factor)* setiap indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain sehingga variabel laten memiliki *discriminant* yang memenuhi syarat.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai akar AVE untuk setiap kontstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model sehingga variabel laten dinyatakan memiliki *discriminant* yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latentnya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel reflektif telah terpenuhi.

4.1.3.2 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural *(inner model)* berfungsi untuk melihat hubungan struktural dan pengaruh antar variabel laten serta kualitas dari model yang terbentuk. Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficents)*, *R-Square* dan uji hipotesis setiap variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,369 lebih kecil dari pada koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,430. Jika digambarkan, model tersebut dapat disajikan pada gambar 4.1

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian selanjutnya dilakukan uji signifikansi pengaruh parsial variabel eksogen terhadap variabel endogen sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh output pada gambar 4.2

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Penerapan e-faktur terhadap persepsi pengusaha kena pajak

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan Penerapan e-Faktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak. Hal ini dapat dibuktikan dengan variabel X_1 terhadap y diperoleh sebesar 4,765, Nilai tersebut lebih besar dari 1,645, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Penerapan E-Faktur terbukti berpengaruh terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak dengan kontribusi pengaruh sebesar 48,0%. Nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,430 lebih kecil dari pada koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,254 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin baik Penerapan E-Faktur maka Persepsi Pengusaha Kena Pajak untuk membayar pajak juga akan baik.. Penerapan e-Faktur memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak karena Penerapan e-Faktur merupakan salah satu dari beberapa upaya yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan Persepsi Pengusaha Kena pajak.

4.2.2 Analisis Pengaruh Efisiensi Pengisian SPT terhadap persepsi pengusaha kena pajak

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil uji t untuk menguji hipotesis di atas, digunakan nilai $t_{statistik}$ yang telah disajikan ., $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 terhadap Y diperoleh sebesar 3,176. Nilai tersebut lebih besar dari 1,645 maka dapat dikatakan bahwa efisiensi pengisian spt berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha kena pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Efisiensi Pengisian SPT terbukti berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,7%.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut mengenai Pengaruh penerapan *e*-faktur dan efisiensi pengisian spt terhadap persepsi pengusaha kena pajak, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *e*-Faktur berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kena pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut cukup.
2. Efisiensi pengisian spt berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kena pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut cukup.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai penerapan e-faktur dan efisiensi pengisian spt terhadap persepsi pengusaha kena pajak, maka penulis akan memberikan saran yang dapat digunakan oleh :

a. Saran Operasional

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama
   Bagi Kantor Pelayanan Pajak, lebih gencar lagi dalam mensosialisasikan tentang aplikasi e-faktur dan tata cara pengisian SPT agar pengusaha kena pajak yang ada di kota garut dapat dengan mudah menggunakan aplikasi tersebut tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membayar kurir. Caranya dengan melakukan seminar gratis untuk wajib pajak mengenai ketentuan perpajakan..
2. Bagi Pengusaha Kena Pajak
   Hendaknya pengusaha kena pajak memanfaatkan internet atau majalah untuk dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan e-faktur dan peraturan perpajakan terbaru..

b. Saran Akademis

1. Saran Pengembangan Ilmu
   Untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi di bidang perpajakan, diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain agar penelitian-penelitian selanjutnya menambah keberagaman hasil penelitian dan melahirkan pengetahuan yang baru.
2. Bagi peneliti lain
   Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan jika melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang sama menggunakan referensi buku terbaru agar lebih *update*.

VI. Daftar Pustaka

Agung Nugroho, Bambang. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan Spss*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

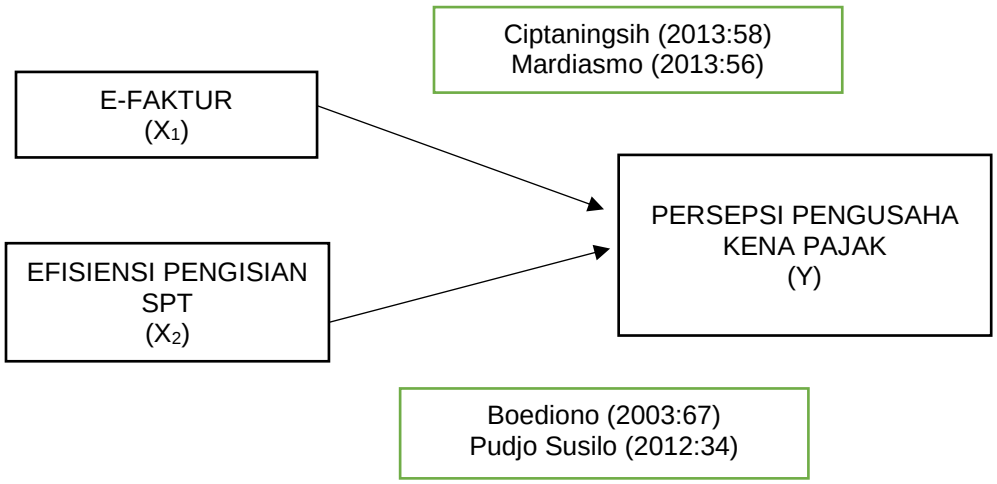
Ary Kurniawan 2015 "*Penerapan E-Faktur Pajak Terhadap Pengusaha Kena pajak di Kota Surabaya*" Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

Barker et al. 2002. *Research Methods In Clinical Psychology.* John Wiley & Sons Ltd. England
Boediono, B. 2003. *Pelayanan Prima Perpajakan*. Jakarta: Rineka Cipta
B. Ilyas, Wiryawan, Rudy Suhartono. 2007. *Pajak Pertambahan Nilai dan Penjualan Barang Mewah*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta*: Balai Pustaka, 2001. pinang
Djoko,M 2008, *Pajak Pertambahan Nilai*, Andi Offset, Yogyakarta.
Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini 2009 Akuntansi Keuangan, Penerbit : Graha Ilmu
Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Ananlisis Multivariat dengan program SPSS*, Badan Penerbit Univesitas Diponegoro : Semarang.
Ghozali, Imam. 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan ke IV. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
Harnanto 2008, *Akuntansi Perpajakan*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
Ita Salsalina Lingga 2015 "*Pengaruh Sosialisasi dan Penerapan E-Faktur PPN terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak"* Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi Atma Jaya.
J.S badudu 2005, Kamus Umum Bahasa. Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
Kotler, philip & Kevin Lare Keller. 2007. *Manajemen pemasaran*. Edisi Dua Belas Jilid 1. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta : Indeks
Kotler, Philip. 2001, *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol.* Terjemahan Hendri Teguh dan Rony A.Rusli. Jakarta: Perhalindo.
Kuncoro,M 2009, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Tiga, Erlangga, Jakarta.
Kamus Besar Indonesia 2000.
Mardiasmo 2006, *Perpajaka*n, Edisi Revisi 2006, Andi Offset, Yogyakarta.
Mardiasmo. *2009*. Perpajakan. Edisi Revisi *2009*, Yogyakarta, Penerbit. Andi. Muljono,
Mardiasmo 2016, Perapajakan edisi Terbaru 2016, Yogyakarta.
Manahan P. Tampubolon 2008, Manajemen Keuangan Finance Management -, Penerbit : mitra wacana media

Muhammad Kurnia Ramadhan, 2012, "*Pengaruh Penerapan E-SPT PPN dan Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak Terhadap Persepsi Pengusaha Kena Pajak"* Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi Unissula.
Muljono, *Teguh Pudjo*. Publisher, : Yogyakarta : BPFE. Year, : 2001 Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial (Edisi 4)
Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-16/PJ/2014
Peraturan Menteri Keuangan Nomor 152/PMK.03/2009
Prof. *Dr*. *P. J. A. Adriani* 2011, dikutip dari *buku* Perpajakan Indonesia
Resmi, Siti. 2004. *Perpajakan Teori dan Kasus*, *Buku Dua*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
Ritonga, Rahman. 1997. *Statistika untuk Penelitian Psikologi dan Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
Ruliana Juhardini 2012,"Pengaruh Penerapan E-SPT Masa PPN dan Efektivitas, Efisien Pengisian SPT Masa PPN Terhadap Pengusaha Kena Pajak", " Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi Widyatama.
R.A. Supriyono, Sistem Pengendalian Manajemen (Edisi 1) Penerbit: BPFE Yogyakarta
Rochmat Soemitro 2003, Asas Dan Dasar Perpajakan (1) (Edisi Revisi)
Suandy, Erly. 2004. Perencanaan Pajak: Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
Soemarso, S.R. 2007. Perpajakan Pendekatan Komprehensif. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
Sukardji, Untung. 2003. Pajak Pertambahan Nilai, Edisi Revisi 2003, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
Sukardji, Untung. 2003. *Pokok – Pokok Pajak Pertambahan Nilai*, *Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
Supramono dan Theresia Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: ANDI

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Qualitative and Quantitative Research Methods)*. Alfabeta : Bandung.
Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
Sevilla, Consuelo G. *et. al* 2007, *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
Soemarso S.R. 2007, Perpajakan : Pendekatan Komprehensif. Jakarta : Salemba Empat.
Sugiyono. 2003, Metode Penelitian Bisnis. Edisi 1, Bandung: Alfabeta
Suhartono. 2005, Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
Siti Resmi. 2003, *Perpajakan Teori Dan Kasus.* Penerbit, : Salemba Empat.
Triato dan Titik Triwulan, T. 2010, Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan
Umi Narimawati. 2007. *Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
Umi Narimawati. 2010. *Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
Undang-Undang Republik Indonesia No. 42 Tahun 2009 tentang *Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah*
Waluyo, B.Ilyas, Wirawan. 2003. *Perpajakan Indonesia*, *Buku Satu, Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
.Waluyo 2009, *Akuntansi Pajak*, Edisi Dua, Salemba Empat, Jakarta.
Waluyo 2011 Perpajakan Indonesia Edisi 10 *Buku* 1.Penerbit Salemba Empat,Jakarta.
.Waluyo. 2007. *Perpajakan Indonesia*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
Yamin, S. dan Kurniawan, H 2009, Struktural equation modeling : belajar lebih mudah tekhnik analisis data kuisioner dengan LISREL-PLS. Jakarta: Salemba Infotek

.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Indikator	Indikator	Skala
Penerapan E-Faktur (X1)	Pemberlakuan digital Faktur Pajak sebagai bentuk modernisasi perpajakan (Kotler dan (Keller, 2009 : 439).	1. Sistem E-Faktur 2. *Cost of Compliance* 3. Tujuan penerapan E-Faktur (Fajar Ramadhan, 2010)	Ordinal
Efisiensi Pengisian SPT (X2)	Kegunaan dan Efisiensi (Waluyo, 2011: 9).	1. Efektifitas Sistem Perpajakan 2. Pemahaman Peraturan Perpajakan 3. Hambatan dalam Pengisian SPT (Fajar Ramadhan, 2010)	Ordinal
Persepsi Pengusaha Kena Pajak (Y)	Persepsi individu terhadap kemudahan dalam menggunakan aplikasi e-Faktur dan Pelaporan SPT (Ferdinant, 2012:44)	1. Persepsi terhadap manfaat 2. Persepsi terhadap Kemudahan penggunaan aplikasi e-Faktur 3. Persepsi Kemauan Melaporkan SPT (Fajar Ramdhan, 2010)	Ordinal

Tabel 4.16
Validitas Instrumen

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Penerapan E-Faktur (X_1)	1	0,720	0,300	Valid
	2	0,818	0,300	Valid
	3	0,707	0,300	Valid
	4	0,622	0,300	Valid
	5	0,640	0,300	Valid
	6	0,671	0,300	Valid
Efisiensi Pengisian SPT (X_2)	7	0,880	0,300	Valid
	8	0,881	0,300	Valid
	9	0,783	0,300	Valid
	10	0,877	0,300	Valid
	11	0,876	0,300	Valid
	12	0,865	0,300	Valid
Persepsi Pengusaha Kena Pajak (Y)	13	0,756	0,300	Valid
	14	0,731	0,300	Valid
	15	0,802	0,300	Valid
	16	0,736	0,300	Valid
	17	0,733	0,300	Valid
	18	0,783	0,300	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
e-Faktur (X1)	0,885	0,700	Reliabel
Efisienis Pengisian SPT (X2)	0,949	0,700	Reliabel
Persepsi Pengusaha Kena Pajak (Y)	0,897	0,700	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Tabel 4.3
Pedoman Kategorisasi

Kategori	Interval
Sangat kurang	20,00% - 36,00%
Kurang	36,01% - 52,00%
Cukup	52,01% - 68,00%
Baik	68,01% - 84,00%
Sangat baik	84,01% - 100%

(Sumber: Umi Narimawati,2007:85)

Tabel 4.7

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Penerapan E-Faktur

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Sistem E-Faktur	2	417	810	51,5%	Kurang
2	Cost of Compliance	2	543	810	67,0%	Cukup
3	Tujuan Penerapan E-Faktur	2	509	810	62,8%	Cukup
Total		**6**	**1469**	**2430**	**60,5%**	**Cukup**

Sumber: Data olah hasil kuesioner, 2016

Tabel 4.11

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Efisiensi Pengisian SPT

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Efektifitas Sistem Perpajakan	2	543	810	67,0%	Cukup
2	Pemahaman Peraturan Perpajakan	2	400	810	49,4%	Kurang
3	Hambatan dalam Pengisian SPT	2	416	810	51,4%	Tinggi
Total		**6**	**1359**	**2430**	**55,9%**	**Cukup**

Sumber: Data olah hasil kuesioner, 2016

Tabel 4.15

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Pengusaha Kena Pajak

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase	Kategori
1	Persepsi terhadap manfaat	2	623	810	76,9%	Baik
2	Persepsi terhadap kemudahan penggunaan aplikasi e-Faktur	2	405	810	50,0%	Kurang
3	Persepsi kemauan melaporkan SPT	2	501	810	61,9%	Cukup
Total		**6**	**1529**	**2430**	**62,9%**	**Cukup**

Sumber: Data olah hasil kuesioner, 2016

Tabel 4.17

Outer Loadings

INDIKATOR	X1	X2	Y	T Statistic
X1,1	0,869			31,807
X1,2	0,848			22,485
X1,3	0,828			17,299
X2,1		0,925		67,412
X2,2		0,931		80,240
X2,3		0,927		50,016
Y,1			0,892	35,146
Y,2			0,803	15,415
Y,3			0,891	28,555

Sumber: *Software Partial Least Square*

Tabel 4.21

Hasil Uji *Composite Reliability*

VARIABEL LATEN	Composite Reliability
X1	0,885
X2	0,949
Y	0,897

Sumber: *Software Partial Least Square*

Tabel 4.18

Hasil Uji AVE

VARIABEL LATEN	AVE
X1	0,720
X2	0,861
Y	0,745

Sumber: *Software Partial Least Square*

Tabel 4.19

Cross Loading Factor

Indikator	X1	X2	Y
X1,1	0,869	0,261	0,454
X1,2	0,848	0,446	0,489
X1,3	0,828	0,383	0,425
X2,1	0,393	0,925	0,445
X2,2	0,451	0,931	0,426
X2,3	0,341	0,927	0,331
Y,1	0,506	0,451	0,892
Y,2	0,346	0,277	0,803
Y,3	0,514	0,380	0,891

Sumber: *Software Partial Least Square*

Tabel 4.20

Hasil Uji Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Latent

VARIABEL LATEN	AKAR AVE
X1	0,849
X2	0,928
Y	0,863

Sumber: *Software Partial Least Square*

KORELASI ANTAR VAR LATEN			
	X1	**X2**	**Y**
X1	1		
X2	0,430	1	
Y	0,539	0,439	1

Sumber: *Software Partial Least Square*

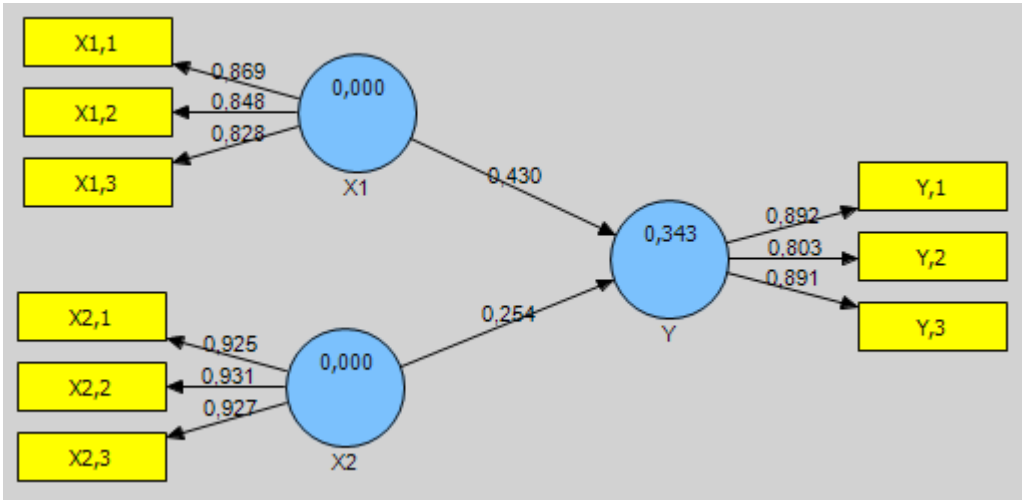
Tabel 4.22

Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis

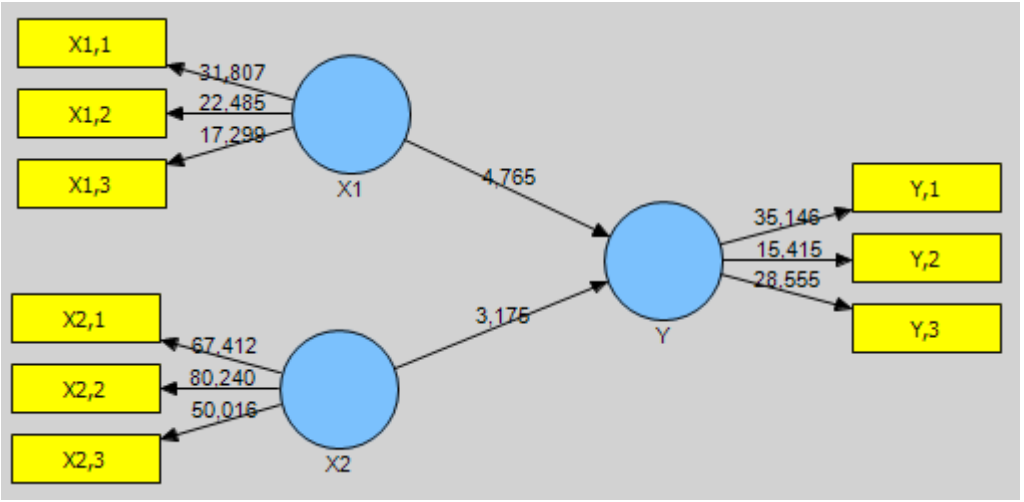
(*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
X1 -> Y	0,430	0,439	0,090	0,090	4,765
X2 -> Y	0,254	0,253	0,080	0,080	3,175

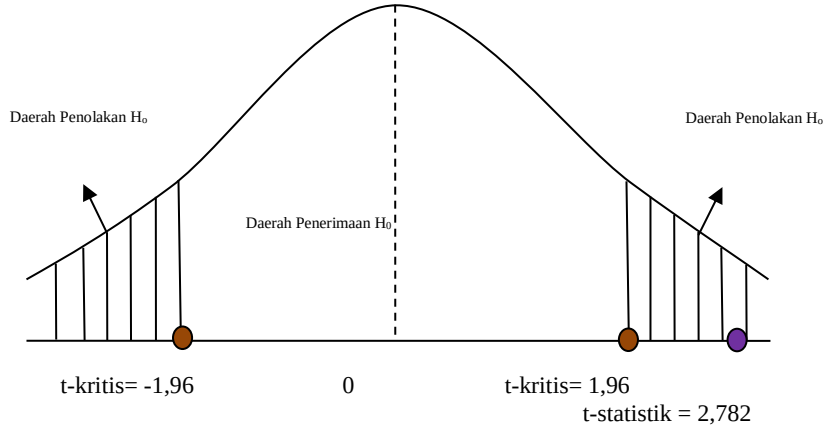
Sumber: *Software Partial Least Square*



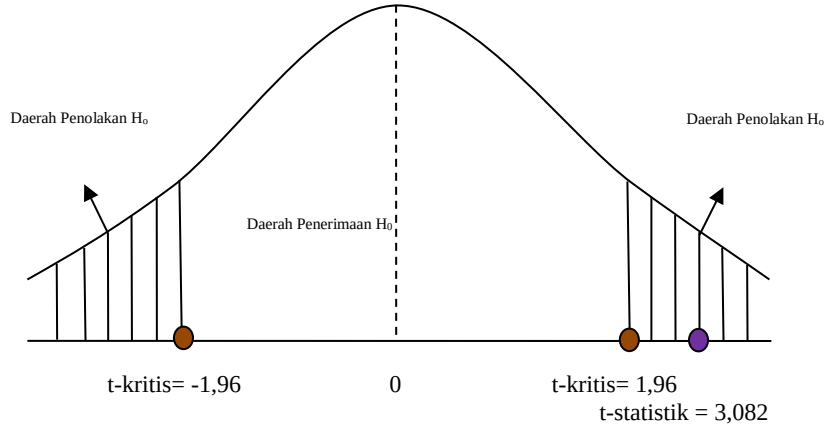
Gambar 4.1
Nilai *Path Coefficient*



Gambar 4.2
Nilai *t Statistik*



Gambar 4.2
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y



Gambar 4.6
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y

M,